berbahasa yang lebih autentik. Meskipun beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi, metode ini sangat bermanfaat untuk membangun pola pikir bahasa target.

d. Tahap Penutup

Tahap penutup dalam pembelajaran menunjukkan upaya guru untuk memperpanjang proses belajar di luar kelas: Pemberian pekerjaan rumah (PR) untuk mendorong siswa melanjutkan pembelajaran di asrama. Pengulangan materi di luar jam sekolah melalui penugasan. Penutupan dengan doa kafaratul majelis dan salam Sebagai peneliti, saya mengamati bahwa pemberian PR dalam konteks pembelajaran di pesantren memiliki fungsi strategis yang lebih dari sekadar penugasan. PR menjadi jembatan yang menghubungkan pembelajaran formal di kelas dengan kehidupan di asrama, menciptakan kontinuitas belajar yang sangat penting dalam penguasaan bahasa. Strategi ini juga membantu membentuk kebiasaan belajar mandiri yang merupakan keterampilan esensial dalam pembelajaran bahasa. Pemberian PR juga mencerminkan pemahaman guru tentang prinsip pengulangan terdistribusi (*distributed practice*) dalam pembelajaran bahasa, di mana pengulangan materi dalam interval waktu tertentu terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran intensif dalam waktu singkat.

2. Factor pendukung dan penghambat pembelajaran

a. factor pendukung pembelajaran

1) Media Pembelajaran yang Memadai

Berdasarkan hasil penelitian, ketersediaan media pembelajaran yang memadai menjadi salah satu faktor signifikan yang mendukung efektivitas penerapan metode qira'ah. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Asmuin:

"Alhamdulillah, di sini kami memiliki beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran metode qiroah. Kami memiliki laptop yang biasa kami gunakan untuk menyiapkan materi pembelajaran. Kemudian ada juga proyektor yang dipasang di beberapa kelas untuk menampilkan teks-teks qiroah agar bisa dilihat oleh seluruh siswa secara bersamaan." Sebagai peneliti, saya mengamati bahwa infrastruktur teknologi pembelajaran di Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta cukup komprehensif, meliputi:

Laptop Memungkinkan guru menyiapkan materi dengan lebih baik dan mengelola sumber belajar digital. Proyektor/LCD Memudahkan visualisasi teks Arab dan materi pembelajaran kepada seluruh siswa secara serentak. CD Pembelajaran Menyediakan rekaman audio autentik untuk model pengucapan yang benar. Buku Teks Menyediakan materi pembelajaran terstruktur dan latihan yang sistematis. Ketersediaan media pembelajaran ini memberikan dampak positif sebagaimana dikonfirmasi oleh Afnan, seorang siswa: "Dengan adanya fasilitas seperti proyektor,

kami bisa melihat teks-teks Arab dengan jelas dan lebih mudah memahami penjelasan dari guru.

Fasilitas-fasilitas ini juga bisa menghilangkan rasa bosan karena pembelajaran jadi lebih bervariasi. Pendekatan seperti ini menggabungkan kekuatan metode klasik dengan keunggulan teknologi modern, menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa generasi digital tanpa mengorbankan kekayaan tradisi pedagogi Islam.

2). Pemberian Motivasi yang Konsisten

Motivasi belajar terbukti menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode qira'ah. Berdasarkan observasi dan wawancara, pemberian motivasi dilakukan secara konsisten, baik di awal maupun di tengah proses pembelajaran. Strategi motivasi yang diterapkan guru memiliki karakteristik yang unik, sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Asmuin: "Strategi yang saya gunakan untuk meningkatkan semangat belajar mereka adalah dengan menanamkan motivasi kepada mereka melalui kisah-kisah inspiratif para ulama-ulama salaf. Seperti saya menceritakan kepada mereka bagaimana kisah para ulama terdahulu berjuang demi ilmu, rela meninggalkan keluarga dan harta benda mereka hanya untuk mengejar satu hadis saja."

Sebagai peneliti, saya menemukan bahwa pendekatan motivasional berbasis kisah inspiratif ulama salaf ini sangat efektif karena beberapa alasan: Kisah-kisah ulama memiliki resonansi kultural dan religius yang